

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan dalam proses penyembuhan, baik terhadap penyakit rohani maupun jasmani. Penggunaan Al-Qur'an sebagai media pengobatan bukanlah hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan memiliki landasan dalam syariat. Dalam realitas sosial, berbagai fenomena yang berkembang di tengah masyarakat baik yang bersumber dari pengalaman pribadi maupun keyakinan turun-temurun, ini menunjukkan bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dianggap memiliki pengaruh dalam proses kesembuhan. Tidak sedikit dari kalangan masyarakat Muslim yang mengalami sakit berkepanjangan dan tidak kunjung sembuh meskipun telah menempuh berbagai upaya medis. Namun, setelah melakukan ikhtiar melalui pengobatan spiritual dengan perantaraan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagian dari mereka merasakan adanya perubahan dan kesembuhan. Mereka meyakini bahwa kesembuhan tersebut merupakan bentuk rahmat dan ampunan Allah SWT yang Maha Mengetahui kondisi hamba-Nya. Keyakinan ini tumbuh dari kesadaran bahwa Al-Qur'an dibaca sebagai wasilah dengan penuh harapan akan keberkahan dan pertolongan dari Allah SWT.¹

Al-Qur'an akan menjadi sumber penyembuh dan rahmat bagi manusia yang berusaha mengamalkan ajaran-ajarannya serta membaca ayat-ayatnya

¹ Fida Abdul, "*Pengobatan Ala Al-Qur'an*," (Jawa Timur : Mas Media Buana Pustaka, 2009), hal. 11.

dengan keyakinan penuh dalam rangka memohon kesembuhan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih. Berbagai pengalaman dan kesaksian yang berkembang di tengah masyarakat menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar dijadikan sebagai sarana ikhtiar dalam menghadapi penyakit dan musibah.² Keyakinan ini memiliki landasan yang kuat dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Isra' (17) ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai penawar dan penyembuh bagi orang-orang beriman. Apabila seseorang mampu memahami serta mengamalkan kandungan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya, maka Al-Qur'an akan menjadi pelindung dan penuntun dalam setiap perilaku yang dijalani. Sebaliknya, bagi mereka yang bersikap zalim dan menolak nilai-nilai Al-Qur'an, kitab suci ini tidak memberikan manfaat selain menambah kerugian. Al-Qur'an dipahami sebagai *as-syifa'*, yaitu sarana penyembuhan bagi berbagai penyakit yang muncul dalam kehidupan manusia, baik yang bersifat fisik maupun psikis.³

² Muhammad husni dan Yuliza Anggraini, “Syifa’ dan Dawa’: Kajian Fungsi Al-Qur’an Sebagai Obat,” *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol. 6, No. 2 (2024), hal. 225-226.

³ Ali Zainul Abidin Al Habsyi, “Rahasia dan Sifat *al-Qur'an*,” (Jakarta Timur: Rayyana, 2020), hal. 101-102.

Sejarah mencatat bahwa praktik menghidupkan Al-Qur'an melalui pembacaan surah dan ayat-ayat tertentu untuk kepentingan praktis umat telah berlangsung sejak masa awal Islam. Pada masa Rasulullah SAW, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an telah digunakan sebagai bagian dari upaya pengobatan spiritual. Diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW membaca QS. Al-Falaq dan QS. An-Nās ketika mengalami sakit, sebagai bentuk permohonan perlindungan dan kesembuhan kepada Allah SWT. Selain itu, para sahabat Nabi juga pernah mempraktikkan pengobatan dengan perantara ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu contoh yang terkenal adalah penggunaan QS. Al-Fātiḥah sebagai bacaan untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa. Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan umat Islam sejak masa Rasulullah SAW dan terus berkembang dimasyarakat sampai saat ini dalam berbagai bentuk.⁴

Sebagaimana yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu terdapat Tradisi Khataman Al-Qur'an, di sini mereka melestarikan dan mempraktekkan Khataman Al-Qur'an dengan tujuan sebagai sarana penyembuh bagi santri, kerabatnya dan masyarakat sekitar yang terkena musibah sakit parah. Khataman Al-Qur'an ini bukan merupakan kegiatan rutin harian atau mingguan, melainkan dilaksanakan secara rutin dalam konteks tertentu, yakni setiap kali terjadi musibah sakit parah yang membutuhkan doa dan permohonan kesembuhan kepada Allah SWT.

⁴ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an," *Jornal Of Qu'an and Hadits Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hal. 176-177

Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan hulu merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai surah terakhir yaitu Surah An-Nas, dengan menggunakan model khataman yaitu membaca Al-Qur'an boleh melihat teks. Khataman Qur'an model ini adalah dengan membagi rata juz pada Al-Qur'an sesuai dengan jumlah peserta Khataman Al-Qur'an. Khataman Al-Qur'an ini disebut juga Khotmul Barqi, Khataman Al-Qur'an kilat, atau biasa juga orang menyebutnya Khataman Al-Qur'an cegatan. Khataman Al-Qur'an pola seperti ini tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama.⁵ Pelaksanaan khataman ini, nanti ada satu orang yang memimpinnya biasanya ustadz atau musyrif asrama. Pelaksaaannya yaitu duduk secara melingkar atau yang biasa disebut halaqoh, diawali dengan membaca Istigfar, wasilah, niat dan Al-Fatihah, selanjutnya peserta Khataman membaca juz yang masing-masing telah dibagi dan ditentukan, setelah pembacaan 30 juz selesai diakhiri dengan membaca Do'a oleh Ustadz atau musyrif asrama yang memimpin.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang Khataman Qur'an yaitu Mufidatul Munawaraoh (2023) Skripsi, *Tradisi Khataman Al-Qur'an bagi pengantin Khitan di Desa Banjarmadu kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*.⁶ Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an untuk anak-anak yang baru dikhitan di Desa Banjarmadu

⁵ Dewi Rahmawati, "Khotmul Barqi sebagai Tradisi Komunitas Muslim: Studi pada Praktik Khataman Kilat di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 1 (2022), hal. 77.

⁶ Mufidatul Munawaraoh, "Tradisi Khataman Al-Qur'an bagi pengantin Khitan di Desa Banjarmadu kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan," *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 10, No. 2 (2023).

kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur. Wirdanengsih(2019)Jurnal, *Makna dan Tradisi –tradisi dalam rangkaian tradisi Khataman Qur'an anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat*⁷. Penelitian ini membahas tentang Makna dan Tradisi-tradisi dalam rangkaian tradisi Khataman Al-Qur'an anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat yang bertujuan mengungkapkan Nalar Kebudayaan dan Pendidikan pada Tradisi Khataman Al-Qur'an. Ulil Albab(2021)Tesis, *Tradisi Khataman Al-Qur'an selama tujuh hari setelah kematian*.⁸ Penelitian ini membahas tentang rangkaian bagaimana Khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan tujuh hari berturut-turut ketika ada orang yang wafat yang bertujuan sebagai hadiah pahala untuk orang yang wafat.

Berbeda dengan penelitian di atas, Penulis melakukan penelitian ini terletak pada beberapa hal yang sangat penting. Pertama, tradisi Khataman Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan bagi santri, kerabatnya dan Masyarakat sekitar yang mengalami musibah sakit parah, merupakan fenomena sosial-keagamaan yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Kebanyakan studi yang ada hanya menyoroti tradisi khataman Al-Qur'an dalam konteks syukuran, pernikahan, atau kematian. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menggali secara mendalam makna, tujuan, respons dan Implikasi dari pelaksanaan tradisi ini, serta mengungkap alasan

⁷ Wirdanengsih, "Makna dan Tradisi –tradisi dalam rangkaian tradisi Khataman Qur'an anak-anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 5, No. 1 (2019).

⁸ Ulil Albab, "Tradisi Khataman Al-Qur'an selama tujuh hari setelah kematian," (Tesis: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

mendasari kepercayaan terhadap kekuatan penyembuhan dari bacaan Al-Qur'an. Kedua, penelitian ini penting dalam upaya pelestarian tradisi lokal yang berakar kuat pada nilai-nilai Islam. Tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilakukan secara berjamaah bukan hanya menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperlihatkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan doa bersama sebagai bentuk empati terhadap sesama. Mengingat pentingnya permasalahan di atas, dan belum ada penelitian yang sejenis, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan judul skripsi **Tradisi Khataman Al-Qur'an ketika terjadi Musibah (Studi Living Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu).**

1.2 Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana Tradisi Khataman Qur'an ketika terjadi Musibah (Studi Living Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu)?

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana Latar Belakang tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu?
- 1.2.2 Bagaimana Prosesi pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu?
- 1.2.3 Bagaimana Respon Santri dan Implikasi tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.3.1 Mengetahui Latar Belakang tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.
- 1.3.2 Mengetahui Prosesi pelaksanaan tradisi khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.
- 1.3.3 Mengetahui Respon Santri dan Implikasi tradisi Khataman Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian kepustakaan yang memperkaya diskursus keilmuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya kajian Living Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa, akademisi dan peneliti yang memiliki ketertarikan terhadap kajian praktik sosial-keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tradisi Khataman Al-Qur'an.
- 1.4.2 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam lingkup kajian Ilmu Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman pembaca

mengenai bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, dimaknai, dan dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tradisi keagamaan.

1.4.3 Secara Praktis, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dan masyarakat sebagai bahan evaluasi dan pengembangan tradisi Khataman Al-Qur'an agar tetap relevan, bermakna, dan berkelanjutan.

1.5 Penjelasan Judul

Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan Judul yang dikemukakan untuk menghindari kemungkinan terjadi kesalahpahaman, yaitu:

1.5.1 Tradisi

Tradisi merupakan istilah yang sudah baku dalam bahasa Indonesia dan tercantum dalam KBBI. Ia merujuk pada segala hal yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang dan terus dijalankan oleh generasi ke generasi.⁹ Tradisi adalah sebuah kebudayaan, karena tradisi itu merupakan cara yang dilakukan untuk mewariskan suatu pemikiran, kebudayaan, dan kesenian dari leluhur kepada anak cucu.

⁹ W. J. S. Poewadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia," (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hal. 1088.

1.5.2 Khataman Al-Qur'an.

Khataman Al-Qur'an adalah kegiatan menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dari juz pertama hingga juz ketiga puluh. Aktivitas ini bisa dilakukan secara pribadi maupun bersama-sama. Jika dilakukan sendiri, seseorang akan membaca Al-Qur'an secara bertahap mulai dari juz pertama hingga khatam di juz ketiga puluh. Sedangkan jika dilakukan secara berjamaah, setiap orang biasanya mendapat bagian beberapa juz untuk dibaca. Dengan cara ini, seluruh 30 juz dapat diselesaikan dalam satu kesempatan bersama. Dalam penelitian ini Khataman Al-Qur'an yang dilakukan adalah secara berjamaah atau bersama-sama.¹⁰

1.5.3 Musibah.

Musibah adalah segala bentuk cobaan yang menimpa manusia, baik berupa kesusahan, kesedihan, kelelahan, maupun bentuk kesulitan lainnya. Musibah bisa datang kapan saja, di mana saja, dan bisa menimpa siapa pun tidak memandang apakah seseorang itu individu atau bagian dari kelompok, seorang muslim atau nonmuslim. Musibah yang terdapat pada judul penelitian ini berupa Sakit Parah.¹¹

1.5.4 Living Qur'an.

Secara bahasa, *Living Qur'an* berasal dari dua kata, yaitu *living* yang berarti "hidup" dalam bahasa Inggris, dan *Qur'an* yang merujuk

¹⁰ Agus Subhan Akbar dan Danang Mahendra, "Khataman Qur'an Berjamaah secara Online instant Messaging Server," *Nusantara Journal of Computers and Its Applications*, Vol. 2, No. 1 (2017), hal. 62.

¹¹ Muhammad Abdul Ghaniy Morie, "*Musibah Dalam Al-Qur'an: Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*," (Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2019), hal. 103.

pada kitab suci umat Islam. Sementara itu, secara istilah, *Living Qur'an* dapat dipahami sebagai teks atau ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dan berinteraksi di tengah kehidupan masyarakat. Dari pengertian ini, lahirlah pendekatan baru dalam studi Al-Qur'an, yakni menggabungkan ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan ilmu-ilmu sosial. Dengan begitu, kajian terhadap Al-Qur'an tidak lagi hanya berfokus pada teks semata, tetapi juga memperhatikan berbagai fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sebagai wujud nyata kehadiran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²

1.5.5 Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu.

Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu adalah sekolah Setingkat Sekolah Menengah Atas(SMA). Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu hadir sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu umum, tetapi juga menanamkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an. Di sini para siswa dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan yang intensif. Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu bertekad mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga kokoh dalam akhlak dan iman.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah sebuah kajian yang membahas tentang Tradisi Khataman Al-

¹² Sahiron Syamsuddin, “*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*,” dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), hal. 14.

Qur'an ketika terjadi Musibah(Studi Living Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu).

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca serta menjadikan penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka penulisan penelitian disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar penelitian dapat berfokus pada permasalahan yang telah dirumuskan serta membantu penulis dalam menguraikan pembahasan secara runtut dan terstruktur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal yang mengantarkan pembaca pada pokok permasalahan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan dilakukannya penelitian, rumusan dan batasan masalah sebagai fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian baik secara akademik, teoritis maupun praktis, serta penjelasan judul untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum mengenai alur penulisan penelitian secara keseluruhan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini berisi kerangka teoritis yang menjadi dasar dalam menganalisis data penelitian. Pembahasan diawali dengan pemaparan fungsi Al-Qur'an bagi umat islam. Selanjutnya, bab ini memuat deskripsi umum mengenai tradisi Khataman Al-Qur'an, baik dari segi pengertian, tujuan dan Manfaatnya serta mencantumkan keutamaan bacaan

pada tradisi khataman Al-Qur'an. Selain itu, disajikan pula kajian terdahulu atau tinjauan pustaka yang relevan dengan tema penelitian, guna menunjukkan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya serta memperlihatkan aspek kebaruan (novelty) penelitian

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci dan sistematis. Uraian meliputi jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian sebagai tempat pengambilan data. Selanjutnya dijelaskan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bab ini juga memuat teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, serta teknik uji keabsahan data sebagai upaya memastikan validitas dan keandalan data penelitian

BAB IV: Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memuat hasil analisis dan pembahasan data lapangan. Pembahasan difokuskan pada latar belakang pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidz Rokan Hulu. Selanjutnya diuraikan prosesi pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an yang berlangsung di madrasah tersebut secara rinci. Selain itu, dipaparkan pula respon santri terhadap pelaksanaan tradisi Khataman Al-Qur'an sebagai bentuk penerimaan, pemaknaan dan partisipasi santri dalam tradisi tersebut, serta bab ini juga membahas implikasi atau dampak dari tradisi Khataman Al-Qur'an.

BAB V: Penutup. Bab penutup berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh hasil pembahasan dan analisis penelitian, yang disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini

juga memuat saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai refleksi akhir dari penelitian, baik bagi lembaga terkait, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan.

